

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN RUMPUN IPS
DI SMA NEGERI 11 PANGKEP**

ADHE POETRI MZ

Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu guru yang telah mengajar selama lebih dari 2 tahun dan guru yang mengajar pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep. Jumlah informan sebanyak 7 orang guru yang mengajar mata pelajaran rumpun IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep terdiri dari dua kegiatan utama yakni (a) kegiatan pengaturan peserta didik yang terdiri dari pengaturan tingkah laku, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok, (b) kegiatan pengaturan fasilitas yang terdiri pengaturan ventilasi, pencahayaan dan letak duduk peserta didik. Adapun pelaksanaan pengelolaan kelas ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan interaksi dengan perilaku integratif yang memposisikan guru sebagai sumber motivasional dan insiprasi bagi peserta didik. 2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas guru mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep dikelompokkan menjadi tiga kondisi yaitu: (a) kondisi lingkungan fisik, (b) kondisi sosio-emosional dan (c) kondisi peserta didik. Kondisi-kondisi tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat tergantung bagaimana cara guru dalam menyikapinya.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Implementation of Classroom Management in improving students learning motivation in the subjects of IPS clump in SMA Negeri 11 Pangkep. 2) The factors that influence the management of the class in improving students' learning motivation in the subject of IPS clump in SMA Negeri 11 Pangkep. The type of this research is descriptive qualitative. Determination of informant using purposive sampling technique, with criterion that is subject teacher of IPS cluster in SMA Negeri 11 Pangkep. Number of informants as many as 7

teachers who teach subjects IPS clumps. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data obtained in this study were analyzed by using qualitative descriptive analysis with the step of reducing data, presenting data and drawing conclusion. The data validation technique uses member check. The results of this study indicate that: 1) The implementation of classroom management in improving students' learning motivation in social studies subjects in SMA Negeri 11 Pangkep consists of two main activities namely (a) the activities of the students arrangement consisting of behavioral arrangement, passion of learning and group dynamics, (b) facility arrangement activities consisting of arrangement of ventilation, lighting and sitting position of learners. The implementation of classroom management is done by applying an interaction approach with integrative behavior that position the teacher as a motivational and insiprasi source for learners. 2) The factors that influence the implementation of the classroom management of IPS cluster subjects in SMA Negeri 11 Pangkep are grouped into three conditions: (a) physical environment condition, (b) socio-emotional condition and (c) condition of learner. These conditions may be a supporting factor or an inhibiting factor depending on how the teacher responds.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberhasilan peserta didik bergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola atau memanajemen kegiatan belajar mengajar di kelas. Sejatinya, guru merupakan nakhoda di dalam kelas dimana ia harus mampu menjadi manajer di dalam kelas. Aktif atau tidaknya peserta didik di dalam kelas tergantung pada pelaksanaan pengelolaan kelas guru. Arikunto menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Dalam menjalankan perannya, pendidik harus pandai-pandai dalam mengelola kelas sebab kelas merupakan lingkungan belajar utama di sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kearah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, sehingga akan tercapai suasana belajar yang penuh dengan semangat belajar.

Motivasi belajar adalah modal utama bagi peserta didik dalam meraih prestasi di sekolah. Motivasi belajar adalah “perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses yang dialaminya”. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari semangatnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Semangat tersebut tercermin dari perilaku rajin, aktif, dan berprestasinya peserta didik. Tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik berbeda karena pada umumnya peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda pula, baik dari segi kemampuan, suku/ras, agama, ekonomi dan kehidupan sosial.

Di samping itu, jenis mata pelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pada umumnya, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran non eksak (IPS) lebih rendah dibandingkan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran lain. Disinilah peran

guru sangat dibutuhkan untuk dapat mengelola kelas sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran rumpun IPS. Guru mata pelajaran rumpun IPS harus mengelola kelas dengan semaksimal mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dan terus bersemangat selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 11 Pangkep menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran rumpun IPS cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam menerima pelajaran dimana hampir semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sekolah tersebut telah beberapa kali mengantongi juara dalam berbagai perlombaan pada mata pelajaran rumpun IPS. Prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Dimana pada sekolah lain umumnya peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS karena dianggap membosankan dan kurang menarik. Namun berbeda dengan motivasi belajar IPS peserta didik di SMA Negeri 11 Pangkep dimana tidak tampak perbedaan yang mencolok antara motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Motivasi belajar tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas khususnya guru pada mata pelajaran rumpun IPS (sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi) dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian di sekolah unggulan tersebut dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu guru mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep terdiri dari dua kegiatan utama yakni (a) kegiatan pengaturan peserta didik yang terdiri dari pengaturan tingkah laku, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok, (b) kegiatan pengaturan fasilitas yang terdiri

pengaturan ventilasi, pencahayaan dan letak duduk peserta didik. Adapun pelaksanaan pengelolaan kelas ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan interaksi dengan perilaku integratif yang memposisikan guru sebagai sumber motivasional dan insiprasi bagi peserta didik. Semua kegiatan tersebut merupakan upaya-upaya dari pelaksanaan pengeolaan kelas yang dilakukan guru oleh mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep. Kebanyakan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tersebut hampir sama dan tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk menciptakan iklim kelas yang aman, nyaman dan kondusif sehingga peserta didik senantiasa merasa termotivasi untuk belajar di kelas.

Terkait dengan teori struktural fungsional bahwa apabila guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pelaksana pengelolaan kelas dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran rumpun IPS, hal tersebut seperti yang kemukakan oleh Ritzer bahwa “dasar teori fungsional struktural adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya dan akan cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain”. Artinya bahwa sistem yang ada saling memengaruhi satu sama lain dimana dalam hal ini peran guru sebagai pengelola kelas dapat mempengaruhi peserta didik di dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sri Warsono dengan judul “pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya-upaya dalam menerapkan beberapa prinsip, pendekatan dan kegiatan pengelolaan mulai dari pengaturan peserta didik hingga pengaturan fasilitas yang baik yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”.

Selain itu, terkait dengan teori manajemen modern yang dipelopori oleh Murdick dan Ross bahwa “sistem organisasi terdiri dari individu, gaya kepemimpinan dan perangkat fisik yang saling berhubungan”. Dimana dalam hal ini kelas sebagai sebuah sistem organisasi yang terdiri dari individu yaitu peserta didik dan guru yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis dan cendrung selalu mengutamakan kepentingan siswa dan berbagai perangkat fisik berupa sarana dan prasarana yang diatur sedemikian rupa sehingga saling berhubungan dalam mendukung pelaksanaan pengelolaan kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun terkait dengan teori ruang kelas bahwa secara keseluruhan pendekatan yang digunakan guru pada pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep adalah pendekatan interaksi dengan perilaku intergatif dimana guru bertindak sebagai “sosok yang mendorong, menginspirasi dan memotivasi”. Hal ini terlihat dari bagaimana cara guru dalam mengelola setiap kegiatan yang ada di dalam kelas baik kegiatan pengaturan peserta didik maupun kegiatan pengaturan fasilitas. Selain senantiasa memberikan dorongan melalui wejangan atau nasehat, guru juga memberikan inspirasi dengan membagikan cerita atau pengalaman tokoh-tokoh sukses sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi

dalam belajar. Guru senantiasa memperhatikan kenyamanan peserta didik serta memberikan kebebasan kepada peserta didik tanpa melampaui koridor-koridor yang ada. Hal ini tidak lain adalah bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Dengan penerapan perilaku integratif ini guru lebih mudah menciptakan interaksi yang positif dengan peserta didik. Hal ini senada dengan studi yang telah dilakukan oleh H.H. Anderson yang dikutip oleh Robinson bahwa “perilaku integratif guru dalam ruang kelas akan menyebabkan terangkulnya bagian terbesar murid dalam aktivitas di ruang belajar. Perilaku integratif memosisikan guru sebagai sumber motivasi dan inspirasi”. Artinya guru yang menerapkan perilaku integratif di dalam kelas akan dapat menciptakan suasana kelas yang menginspirasi bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa termotivasi selama berada di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan optimal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun IPS Di Sma Negeri 11 Pangkep

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas guru mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep dikelompokkan menjadi tiga kondisi yaitu: (a) kondisi lingkungan fisik, (b) kondisi sosio-emosional guru dan (c) kondisi peserta didik. dapat Berbagai faktor tersebut sewaktu-waktu dapat berubah menjadi faktor menghambat atau faktor pendorong tergantung dari bagaimana cara guru menyikapinya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang memadai sehingga tercipta kelas yang menguntungkan bagi peserta didik.

Adapun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep dalam mengelola faktor-faktor yang ada senantiasa mengutamakan pendapat, kepentingan dan kenyamanan peserta didik sehingga sebisa mungkin meminimalkan faktor penghambat dan memaksimalkan faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pengelolaan kelas agar siswa selalu merasa bersemangat untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan perilaku yang demokratis sehingga tercipta suasana kelas yang disukai oleh peserta didik. Dengan demikian, guru telah mampu menjalankan perannya sebagai manajer. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ngainun Naim bahwa “peran guru sebagai pengelola kelas yakni menciptakan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar”.

Terkait dengan teori ruang kelas, pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan interaksi dengan tipe kepemimpinan yang demokratis dimana guru selalu memusyawarahkan segala sesuatu dengan peserta didik sehingga terlihat bahwa guru senantiasa memperhitungkan pendapat dan kenyamanan peserta didik di kelas sehingga tercipta kelas yang nyaman lagi menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Robinson bahwa “anak-anak merasa puas dan senantiasa produktif di bawah pengasuhan guru yang

demokratis”. Selain itu pembinaan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik yang akrab juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep terdiri dari dua kegiatan utama yakni (a) kegiatan pengaturan peserta didik yang terdiri dari pengaturan tingkah laku, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok, (b) kegiatan pengaturan fasilitas yang terdiri pengaturan ventilasi, pencahayaan dan letak duduk peserta didik. Adapun pelaksanaan pengelolaan kelas ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan interaksi dengan perilaku integratif yang memposisikan guru sebagai sumber motivasional dan insiprasi bagi peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas guru mata pelajaran rumpun IPS di SMA Negeri 11 Pangkep dikelompokkan menjadi tiga kondisi yaitu: (a) kondisi lingkungan fisik, (b) kondisi sosio-emosional guru dan (c) kondisi peserta didik. Kondisi-kondisi tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat tergantung bagaimana cara guru dalam menyikapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompri. 2014. *Managemen Sekolah (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis dan Priansa Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Warsono, Sri. 2016. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ketahun. Skripsi S1*. Program Studi Manajemen Pendidikan. Bengkulu: Universitas Bengkulu, hlm. x
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

